

***IMPROVING THE ACCOUNTABILITY OF SMEs IN MALANG CITY: A
STRATEGIC STEP TOWARDS GLOBAL COMPETITIVENESS***

**PENINGKATAN AKUNTABILITAS UMKM KOTA MALANG MELALUI
LITERASI KEUANGAN DIGITAL: LANGKAH STRATEGIS MENUJU DAYA
SAING GLOBAL**

**Nitami Galih Pangesti*¹, Prinintha Nanda Soemarsono¹,
Izmi Dwira Eriani¹**

*¹ Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

*e-mail: nitami.galih.p@vokasi.unair.ac.id

Abstract

The low level of financial literacy among MSMEs directly impacts poor accountability practices. Without a sufficient understanding of basic accounting concepts, MSMEs struggle to record transactions systematically and accurately. Their ability to prepare comprehensive financial statements is crucial not only for meeting internal requirements but also for enhancing competitiveness on a global scale. To address the issues related to accountability practices, educational efforts on balance sheets, income statements, and the preparation of application-based financial reports are essential. The community service activity titled "Enhancing Accountability of Micro, Small, and Medium Enterprises in Malang City to Support Global Competitiveness" was conducted on Sunday, July 14, 2024, at the Malang Creative Center, involving 22 MSMEs that are members of the Malang Small Traders Association (Paguyuban Seduluran Sak Lawase). This service activity included pre-tests and post-tests, as well as presentations on how to prepare balance sheets and income statements, and an introduction to accounting applications. All participants showed an increase in knowledge, with post-test scores averaging at least 80. These results indicate that participants have grasped how to prepare balance sheets and income statements, demonstrating that the training materials were effective in enhancing participants' knowledge.

Keywords: MSMEs; Balance Sheet; Income Statement; Financial Applications.

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan pada UMKM secara langsung berdampak pada praktik akuntabilitas yang buruk. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar akuntansi, UMKM kesulitan dalam mencatat transaksi secara sistematis dan akurat. Kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif tidak hanya penting untuk memenuhi persyaratan internal, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing di tingkat global. Untuk mengatasi permasalahan praktik akuntabilitas, dilakukan edukasi intensif mengenai konsep dasar akuntansi, khususnya penyusunan neraca dan laporan laba rugi, serta pengenalan aplikasi akuntansi sederhana. Kegiatan pengabdian Peningkatan Akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Malang untuk Mendukung Daya Saing Global dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024 di Malang Creative Center dan diikuti oleh 22 UMKM yang terdiri dari anggota dari Perkumpulan Pedagang Kecil Kota Malang (Paguyuban Seduluran Sak Lawase). Kegiatan pengabdian ini terdiri dari kegiatan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pemaparan materi interaktif,

Received 18 October 2024; Received in revised form 11 April 2025; Accepted 14 April 2025;
Available online 16 June 2025.

 [10.20473/jlm.v9i2.2025.155-165](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.155-165)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

demonstrasi aplikasi, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan nilai post-test minimal mencapai 80, mengindikasikan pemahaman yang baik mengenai penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Meskipun demikian, tantangan seperti tingkat pemahaman awal yang beragam dan keterbatasan waktu menjadi catatan penting. Kegiatan ini membuktikan efektivitas edukasi terstruktur dalam meningkatkan literasi keuangan dan praktik akuntabilitas UMKM, yang diharapkan berdampak positif pada pengambilan keputusan bisnis, akses pembiayaan, dan daya saing. Upaya pendampingan berkelanjutan menjadi krusial untuk memastikan implementasi pengetahuan yang diperoleh.

Kata kunci: *UMKM; Neraca; Laporan Laba Rugi; Aplikasi Keuangan.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Organisasi Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia), pada tahun 2023, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu sekitar 66 juta unit usaha. Sektor UMKM ini memberikan kontribusi yang dominan terhadap perekonomian nasional dengan menyumbang 61% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB), atau setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja, dengan mempekerjakan sekitar 117 juta orang atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia.

Meskipun sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, sebagian besar UMKM masih kesulitan mengakses layanan keuangan formal (Kurniawan and Gitayuda 2021). Berdasarkan laporan Bank Indonesia tahun 2022, terdapat disparitas yang signifikan antara permintaan dan penawaran pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebanyak 69,5% UMKM belum berhasil mengakses layanan keuangan formal (Mawarsari 2023), salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM khususnya dalam pemahaman produk keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kredit (Arianti 2020; Amelia 2022). Literasi keuangan yang baik akan mendorong UMKM untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja (Zarefar, Oktari, and Zarefar 2021; Erari 2024; Hilmawati and Kusumaningtias 2021).

Rendahnya literasi keuangan pada UMKM secara langsung berdampak pada praktik akuntabilitas yang buruk. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar akuntansi, UMKM kesulitan dalam mencatat transaksi secara sistematis dan akurat (IS, KV, and Hungund 2024). Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan pun seringkali tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya (Khourouh et al. 2020; Jatmiko et al. 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan, sehingga UMKM dapat menerapkan praktik akuntabilitas yang baik, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang komprehensif (Jati et al. 2021).

Pencatatan transaksi yang sistematis dan akurat merupakan fondasi bagi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan mencatat setiap transaksi keuangan secara detail dan tepat waktu, UMKM dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan bisnisnya. Informasi ini sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang strategis, seperti menentukan harga jual produk, mengelola arus kas, dan

merencanakan ekspansi usaha (Cultrera and Brédart 2016; Coram 2018). Selain itu, pencatatan yang baik juga memudahkan dalam melakukan rekonsiliasi bank, menyusun laporan pajak, dan memenuhi kewajiban pelaporan lainnya.

Kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif tidak hanya penting untuk memenuhi persyaratan internal, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing di tingkat global. Laporan keuangan yang disusun secara profesional dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan mitra bisnis (Girella, Zambon, and Rossi 2019). Hal ini akan membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih luas (Shifa et al. 2025), menjalin kerjasama bisnis dengan perusahaan multinasional, dan menembus pasar internasional. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur kinerja bisnis (Loho, Elim, and Walandouw 2021), mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyusun strategi bisnis jangka panjang.

Permasalahan praktik akuntabilitas juga dialami oleh salah satu asosiasi UMKM di Kota Malang, yaitu Perkumpulan Pedagang Kecil Kota Malang. Perkumpulan tersebut berisi para pelaku UMKM yang memiliki berbagai jenis usaha, yang berada di Kota Malang. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengurus perkumpulan mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pemahaman mendalam dari para anggota perkumpulan mengenai konsep akuntansi dasar seperti neraca dan laba rugi, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan bisnis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian “Peningkatan Akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Malang untuk Mendukung Daya Saing Global” dirancang dengan fokus pada intervensi edukatif yang terstruktur. Intervensi ini akan melibatkan serangkaian kegiatan pelatihan interaktif, mulai dari pemaparan materi, pembahasan mengenai tantangan keuangan yang umum dihadapi oleh UMKM, serta demonstrasi praktis penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep akuntansi dasar dan pemanfaatan teknologi, para pelaku UMKM diharapkan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik terkait pembiayaan dan peningkatan kinerja hingga menembus pasar global.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Keegiatan

Kegiatan pengabdian Peningkatan Akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Malang untuk Mendukung Daya Saing Global dilaksanakan pada Hari Minggu, Tanggal 14 Juli 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Malang Creative Center Jalan A. Yani No. 53, Blimbing, Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 22 partisipan yang terdiri dari anggota dari Perkumpulan Pedagang Kecil Kota Malang (Paguyuban Seduluran Sak Lawase).

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam Kegiatan pengabdian Peningkatan Akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Malang untuk Mendukung Daya Saing Global adalah Smartphone untuk demonstrasi penggunaan aplikasi akuntansi, laptop dan proyektor untuk presentasi materi. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini antara lain aplikasi

akuntansi SIAPIK, aplikasi ini digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan secara langsung bagaimana transaksi bisnis dicatat, dikelompokkan, dan akhirnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan SAPIK, peserta pelatihan dapat melihat secara visual bagaimana data keuangan mereka diolah dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan pelatihan dilakukan secara matang. Tim melakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk menyusun jadwal, menentukan lokasi, dan memastikan ketersediaan sumber daya. Materi pelatihan disusun secara komprehensif, disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, tim juga menyiapkan segala aspek teknis, seperti peralatan dan tata ruang, serta melakukan survei kebutuhan peserta untuk memastikan relevansi materi yang disampaikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop yang dihadiri oleh anggota dari Perkumpulan Pedagang Kecil Kota Malang (Paguyuban Seduluran Sak Lawase). Kegiatan ini diawali dengan peserta mengisi pre-test, dilanjutkan dengan sesi workshop yang interaktif, dan diakhiri dengan post-test. Setelah workshop, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dan dilakukan pendampingan berkala. Dengan demikian, diharapkan workshop ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang dan memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha mereka.

c. Tahap Evaluasi

Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi, antara lain: a) Evaluasi kesesuaian materi yang disampaikan oleh narasumber, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner penilaian narasumber kepada para peserta kegiatan; b) Evaluasi pemahaman materi para peserta, dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post-test kepada para peserta serta menilai hasil praktik yang dilakukan setelah menerima materi; c) Evaluasi kebermanfaatan kegiatan, dilakukan dengan cara wawancara kepada salah satu mitra sasaran dan mitra pelaksana terkait pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan serta rencana tindak lanjut terkait pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pada sesi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner penilaian narasumber dan peserta digunakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi pelatihan, metode penyampaian, dan keterkaitannya dengan kebutuhan peserta. Observasi langsung selama kegiatan berlangsung juga dilakukan untuk menangkap dinamika kelompok dan interaksi peserta. Data-data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum, serta dianalisis secara komparatif untuk melihat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif seperti hasil wawancara dan catatan observasi untuk memahami lebih dalam persepsi peserta mengenai pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Paguyuban Seduluran Sak Lawase, sebuah asosiasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang, menjadi wadah bagi para pengusaha untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan. Mayoritas anggota paguyuban bergerak di sektor kuliner. Komunikasi antar anggota umumnya dilakukan melalui platform digital seperti grup WhatsApp. Paguyuban ini secara berkala menyelenggarakan kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk-produk anggotanya kepada masyarakat luas. Sebagian besar anggota paguyuban memulai usahanya dari skala rumah tangga dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Peningkatan Akuntabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Malang untuk Mendukung Daya Saing Global telah dilaksanakan pada Hari Minggu, Tanggal 14 Juli 2024 bertempat di Malang Creative Center Jalan A. Yani No. 53, Blimbing, Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 22 partisipan yang terdiri dari anggota dari Perkumpulan Pedagang Kecil Kota Malang (Paguyuban Seduluran Sak Lawase). Selama pelaksanaan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak materi yang disampaikan dan aktif berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam usaha masing-masing.

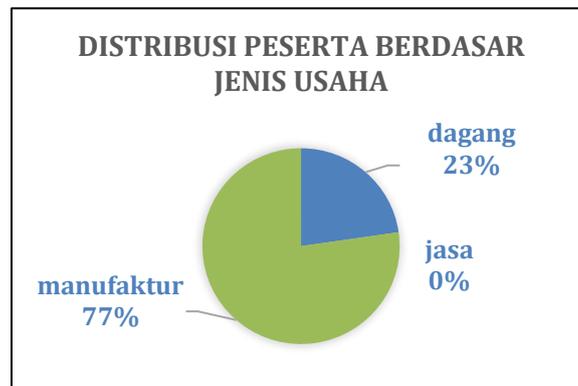
Para peserta yang mengikuti pelatihan ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, banyak diantaranya memiliki keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi. UMKM yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah 22 UMKM yang terdiri dari beberapa bidang usaha, antara lain kuliner (64%), pakaian (14%), kerajinan (14%), kecantikan (4%), dan daeler (4%). Berdasarkan jenis usaha UMKM, terdiri dari manufaktur usaha (77%) dan usaha dagang (23%).



Gambar 1. Distribusi Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun 2024.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep akuntansi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang neraca dan laporan

laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat relevan dan dibutuhkan oleh para pelaku UMKM.



Gambar 1. Distribusi Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun 2024.

Setelah pre-test, peserta diberikan materi tentang konsep dasar akuntansi, dengan fokus pada neraca dan laporan laba rugi. Materi disampaikan secara interaktif, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar memiliki latar belakang non-akuntansi. Untuk mempermudah pemahaman, materi disajikan dengan menggunakan contoh-contoh kasus yang relevan dengan bisnis UMKM, seperti pencatatan penjualan, pembelian barang dagangan, dan pembayaran gaji karyawan. Selain itu, digunakan juga visualisasi seperti diagram dan grafik untuk menjelaskan hubungan antara berbagai akun dalam neraca dan laporan laba rugi. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep akuntansi yang sering dianggap rumit.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyusunan Neraca dan Laba Rugi.

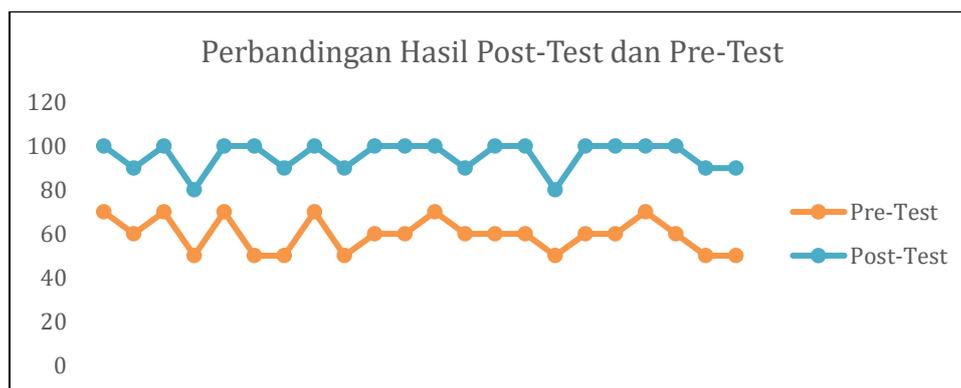
Salah satu bagian terpenting dari pelatihan ini adalah pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK. Aplikasi ini dipilih karena memiliki tampilan yang user-friendly dan fitur-fitur yang lengkap untuk mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Selama sesi pendampingan, peserta diajarkan secara detail mengenai cara menginput data transaksi, mengklasifikasikan akun, dan menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Selain itu, peserta juga dilatih untuk melakukan rekonsiliasi bank dan mengelola persediaan menggunakan aplikasi SIAPIK.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep akuntansi, khususnya dalam menyusun neraca dan laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan telah efektif dalam mencapai tujuannya.

Analisis Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Keseluruhan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil post-test minimal 80. Dari Hasil tersebut peserta sudah memahami bagaimana menyusun neraca dan laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Distribusi Nilai Peserta Hasil Post-Test dan Pre-Test.



Gambar 4. Pengerjaan Post-Test oleh Peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta, sebagian besar peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang disampaikan. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM. Selain itu, peserta juga memberikan apresiasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, yang dinilai interaktif dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah diberitakan di media online dan youtube.



Gambar 5. (a) Pemberitaan Media Online dan (b) Youtube.

Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: (1) Waktu yang tersedia untuk pelatihan relatif singkat sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam; (2) Perbedaan kemampuan awal peserta dalam memahami konsep akuntansi menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi serta dalam penggunaan aplikasi SIAPIK.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM, antara lain: (1) Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, peserta diharapkan dapat secara rutin untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan; (2) Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang akurat akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat; (3) Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan pelatihan ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: (1) Memberikan pendampingan secara berkala kepada peserta untuk membantu mereka dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh; (2) Membentuk komunitas pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman; (3) Membangun kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memberikan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan.

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, yang tercermin dari peningkatan nilai minimal post-test sebesar 80 dan paling tinggi 100. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM Kota Malang kini mampu menyusun laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi, yang lebih akurat dan transparan. Peningkatan akuntabilitas ini akan menarik minat investor, mempermudah akses pembiayaan, dan memperluas jaringan bisnis hingga ke pasar global. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi UMKM Kota Malang untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya dan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM Kota Malang di pasar global dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian

masyarakat ini. Dukungan ini tidak hanya berupa finansial, tetapi juga dalam bentuk fasilitas dan bimbingan yang sangat bermanfaat. Melalui program ini, kami dapat menjalankan salah satu pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Amelia. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 1: 129–43.
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1: 13–36.
- Coram, Paul J. 2018. "Discussion of Accounting Practitioners' Attitudes toward Accounting Harmonization: Adoption of IFRS for SMEs in Italy." *Journal of International Accounting Research* 17, no. 2: 123–26.
- Cultrera, Loredana, and Xavier Brédart. 2016. "Bankruptcy Prediction: The Case of Belgian SMEs." *Review of Accounting and Finance* 15, no. 1: 101–19.
- Erari, Anita. 2024. "Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi, Dan Perilaku Keuangan." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 2.
- Girella, Laura, Stefano Zambon, and Paola Rossi. 2019. "Reporting on Sustainable Development: A Comparison of Three Italian Small and Medium-sized Enterprises." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26, no. 4: 981–96.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias. 2021. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236618112>.
- IS, Rekha, Sriram KV, and Sumukh Hungund. 2024. "MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis." *Journal of the Knowledge Economy*, 1–28.
- Jati, Hironnymus, Petrus Emanuel De Rosary, Apriana H J Fanggidae, and Reyner F Makatita. 2021. "The Importance of Financial Literacy and Technological Literacy for the Sustainability of the Culinary Business in Kota Kupang during the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Economics, Business and Management Research* 5, no. 01: 15–41.
- Jatmiko, Bambang, UDIN Udin, Rini Raharti, Titi Laras, and Kholifah Fil Ardhi. 2021.

“Strategies for MSMEs to Achieve Sustainable Competitive Advantage: The SWOT Analysis Method.” *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 3: 505–15.

Khourouh, Umu, Achmad Sudiro, Mintarti Rahayu, and Nur Khusniyah Indrawati. 2020. “The Mediating Effect of Entrepreneurial Marketing in the Relationship Between Environmental Turbulence and Dynamic Capability with Sustainable Competitive Advantage: An Empirical Study in Indonesian MSMEs.” *Management Science Letters* 10, no. 3: 709–20.

Kurniawan, Moh Zaki, and M Boy Singgih Gitayuda. 2021. “Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan UMKM Di Madura.” *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 6: 154–65.

Loho, Briando, Inggriani Elim, and Stanly Kho Walandouw. 2021. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 3: 1368–74.

Mawarsari, Margareth Anjani. 2023. “Tren Digitalisasi UMKM Di Indonesia 2023: Tantangan Dan Peluang.” <https://Dailysocial.Id/Post/Tren-Digitalisasi-Umkm-Di-Indonesia-2023-Tantangan-Dan-Peluang>, April 6, 2023.

Shifa, Layinnatus, Meisyabela Ega Zahra, Fadilla Novitasari, Eka Yulianti, and Pungky Lela Saputri. 2025. “Literasi Keuangan Dan Finansial Teknologi Dalam Inklusi Keuangan Pada UMKM.” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 4: 685–96.

Zarefar, Arumega, Vera Oktari, and Atika Zarefar. 2021. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM.” *Kajian Akuntansi* 22, no. 2: 148–61.